

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kelurahan Rinding Kabupaten Berau

##### 1. Sejarah Singkat Kelurahan Rinding.

Kelurahan Rinding dengan luas 835,0125 Ha merupakan salah satu desa/kelurahan dari empat desa/kampung dan dua kelurahan di kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. Pada tahun 1919 masih merupakan jajahan Belanda dimana mata pencaharian masyarakat bertani karet, dimana dibuat jalan setapak (sekarang menjadi jalan Iswahyudi jalan poros ke samarinda), yang tidak ikut kerja bakti diwajibkan bayar upeti kepada kerajaan Gunung Tabur dan pada saat itu Rinding dijabat oleh kepala kampung Bpk. M. Tayib yang dibantu Bpk. Salernan pada tahun 1930 s/d 1942. Rinding berasal dari kata Merinding karena daerahnya angker sehingga setiap orang lewat merasa merinding. Yang memberikan nama Rinding adalah bapak Mannaf sampai dengan 1960 masih kampung dan merupakan areal perkebunan karet dan rotan dan masih masuk wilayah Tanjung Redeb.<sup>1</sup>

Tahun 1960 kepala kampung dijabat oleh Bpk. Mansur. Tahun 1960 sampai dengan tahun 1977 kepala kampung Rinding dijabat oleh Bpk. Muhamad. Tahun 1977 Kampung Rinding masuk wilayah Kecamatan Tanjung Redeb masih dijabat oleh Bpk Muhamad, pada tahun 1979 kampung Rinding dijabat oleh Bpk. Marhasan. Pada tahun 1981 kampung Rinding

---

<sup>1</sup> Misrin, *Profil Kantor Lurah Rinding Kabupaten Berau* (Rinding, 2022).

berubah menjadi Kelurahan Rinding dan masih dijabat oleh Bpk Marhasan sebagai Lurah Pertama Kelurahan Rinding dengan jumlah 5 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 dijabat oleh Bpk Poino.<sup>2</sup>

Tahun 1998 sampai dengan tahun 1999 lurah dijabat oleh Bpk. Abidinsyah. Tahun 1999 sampai dengan 2004 lurah dijabat oleh Bpk. Paijan. Tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 lurah dijabat oleh Bpk. Salehuddin SE, dan Tahun 2009 sampai Tahun 2015 lurah dijabat oleh Bpk. H. Abdul Manan, SE kemudian sampai dengan 2019 dijabat Bpk. Faisal Riza, S.STP Tahun 2015 sampai Tahun 2019, Tahun 2019 sampai Tahun 2021 di Jabat oleh Bpk. M. Sawal, S.STP dan sekarang Lurah Rinding telah dijabat oleh Bpk. Misrin, M.Pd.

## 2. Sejarah Perkembangan Kelurahan Rinding<sup>3</sup>

**Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan**

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN
1930	Kepala Kampung pertama Rinding dijabat oleh Bpk. M. Tayib	
1942	Kepala Kampung dijabat oleh Bpk. Suleman.	
1950	Masuknya transmigrasi dikampung Rinding.	

---

<sup>2</sup> Misrin.

<sup>3</sup> Misrin.

1955	Kepala Kampung dijabat oleh Bpk. Mansur	
1960	Kepala Kampung dijabat oleh Bpk. Muhamad 1977s/d 1979	
1965		Terjadi paceklik, Gerakan G 30S PKI
1970	Masuknya investor kayu log diwilayah Berau termasuk di Rinding	
1977	Kampung Rinding masuk wilayah kecamatan Tanjung Redeb penghubung Teluk Bayur dan kepala kampung dijabat oleh Bpk. Muhammad.	
1981	Kampung Rinding berubah status menjadi kelurahan dan dijabat oleh Bpk. Marhasan sebagai Lurah Pertama Kelurahan Rinding sampai dengan 1997 (Marhasan 1979 s/d 1997 )	
1997	Kelurahan Rinding dijabat oleh Bpk. Poino 1997 s/d tahun 1998.	

1998	Kelurahan Rinding dijabat oleh Bpk. Abidinsyah 1998 s/d tahun 1999.	
1999	Kelurahan Rinding dijabat oleh Bpk. Paijan 1999 s/d tahun 2004.	
2003	Dibangunnya kantor kelurahan Rinding.	

### 3. Visi dan Misi Kelurahan Rinding<sup>4</sup>

#### a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan kelurahan. Penyusunan Visi Kelurahan Rinding ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Kelurahan Rinding seperti Pemerintah

Kelurahan, LPM, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di kelurahan sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan, maka Visi Kelurahan Rinding adalah :

---

<sup>4</sup> Misrin.

**" MENJADIKAN MASYARAKAT YANG MAJU, MANDIRI,  
DAMAI, SEJAHTERA DAN RELIGIUS DENGAN  
MENGEMBANGKAN POTENSI SUMBER DAYA"**

b. Misi

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Kelurahan agar tercapainya visi kelurahan tersebut. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Adapun Misi Kelurahan Rinding adalah:

- 1) Pemantapan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dibidang pemerintahan, pembangunan dan bidang kemasyarakatan.
- 3) Pemantapan dan Penataan organisasi dan kelembagaan kelurahan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.
- 4) Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan , pendidikan dan sarana prasarana umum serta keagamaan.
- 5) Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja Dan manajemen usaha masyarakat.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
- 7) Peningkatan Partisipasi oleh seluruh lapisan masyarakat.

8) Peningkatan kapasitas Aparat kelurahan.

#### 4. Jumlah Penduduk<sup>5</sup>

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk**

<i>Jumlah</i>	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
<i>Jumlah penduduk tahun ini</i>	5.525	4.989
<i>Jumlah penduduk tahun lalu</i>	5.473	4.679
<i>Persentase perkembangan</i>	0,94 %	621 %

**Tabel 4.3 Pekerjaan Masyarakat di Kelurahan Rinding**

<b>Sektor Mata pencaharian</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
<b>7. Sektor Industri Kecil &amp; Kerajinan Rumah Tangga</b>	
• Tukang Las/Pandai Besi	1
• Tukang batu	10
• Tukang kayu	32
• Tukang Listrik	1
• Tukang jahit	15
• Pedagang	208
• Wiraswasta	2446
<b>8. Sektor Industri Menengah dan Besar</b>	
• Karyawan perusahaan swasta	1.209
• Karyawan BUMN	12
• Karyawan BUMD	5
• Industri	3
• Konstruksi	-
• Mekanik	21
<b>10. Sektor Jasa</b>	
• Anggota DPRD Kabupaten	1
• Apoteker	2
• Bidan	2

<sup>5</sup> Misrin.

• Buruh Harian Lepas	3422
• Buruh Nelayan/Perikanan	16
• Buruh Tani/Perkebunan	297
• Dokter	2
• Guru	58
• Imam Masjid	9
• Karyawan Honorer	79
• Kepolisian RI	31
• Konsultan	0
• Nelayan/Perikanan	16
• Pegawai Negeri Sipil	388
• Pelaut	0
• Pembantu Rumah Tangga	1
• Penata Rambut	2
• Pendeta	1
• Perangkat Desa	0
• Pensiunan PNS	32

#### 5. Kondisi wilayah Kelurahan Rinding<sup>6</sup>

Luas wilayah kelurahan rinding 835, 0125 (Ha), dari luas wilayah tersebut terdiri dari beberapa kondisi alam, berupa sungai, lahan pertanian dan pemukiman penduduk. Sedangkan struktur tanah sebagian besar gambut, dan tanah aluvial/ lempung endapan. Batas dan luas Kelurahan Rinding mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur :Berbatasan dengan Kelurahan Sei Bedungun
- b. Sebelah Barat :Berbatasan dengan Kelurahan Teluk Bayur
- c. Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Rantau Panjang

---

<sup>6</sup> Misrin.

d. Sebelah Utara :Berbatasan dengan Sungai Segah

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan di lapangan dengan menggunakan wawancara secara langsung kepada para Informan yaitu 5 orang Pemilik Penangkaran Burung Walet dan 2 orang warga yang bermukim di sekitar rumah penangkaran burung walet maka dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Informan I ( Pemilik Penangkaran Burung Walet)

Nama : Arman Ahmad  
 Tempat/Tanggal lahir : Samarinda, 23 Maret 1975  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Sarjana Teknik  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 48 tahun  
 Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat: Jln Cut Nyak dien gg, steleng 2 Rt. 07 Kelurahan Rinding,  
 Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yaitu Arman ahmad sebagai salah satu pemilik rumah penangkaran burung walet. Beliau melakukan praktik penangkaran walet sudah 5 tahun. Proses awalnya melakukan penangkaran ini karena termotivasi oleh keluarga yang kebetulan sudah sukses rumah penangkaran waletnya.

Beliau memiliki modal yang cukup untuk membangun rumah penangkaran ini sehingga memilih rumah terbuat dari beton, alat yang



digunakan beliau untuk memulai penangkaran ini yakni seperti, ampli walet, twiter, flashdisk, pipa, timer, lampu penerangan, bak mandi alat-alat ini memiliki kegunaannya masing-masing. Beliau melakukan pengecekan dan pemeliharaan setiap 3 bulan sekali, beliau mengungkapkan bahwa untuk membuat rumah penangkaran walet harus menggunakan tata ruang yang tepat, seperti ukuran rumah walet nya.

Beliau mengungkapkan bahwa hambatan mendirikan ini karena rumah penangkaran yang beliau miliki tidak memasuki jalur lintas burung walet dan suara pemanggil walet yang tidak dapat diputar setiap saat. Beliau mengungkapkan bahwa selama ini belum ada panen untuk penangkaran sarang burung waletnya tetapi baru akan bisa di panen diakhir tahun ini.

Beliau mengungkapkan penangkaran burung walet ini bukan merupakan penghasilan utama, beliau mengetahui dampak dari rumah burung walet in yakni bau dan mengeluarkan suara bising. Beliau memutarnya hanya di sore hari. Beliau belum mengetahui peraturan yang mengatur rumah penangkaran burung walet di kabupaten Berau. Bapak Arman mengungkapkan tidak ada yang pernah menegur beliau selama ini.<sup>7</sup>

## 2. Informan II ( Pemilik Penangkaran Burung Walet)

Nama : Nuryati  
Tempat/Tanggal Lahir : Sopeng, 31 Desember 1963  
Agama : Islam

---

<sup>7</sup> Arman Ahmad, Wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, Pemilik Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Rinding, 7 Juni 2023.

Pendidikan : Sarjana Pendidikan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 60 tahun  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jln cemara Rt. 09, Kelurahan Rinding,  
Kecamatan Teluk bayur, Kabupaten Berau.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yaitu Nuryati sebagai salah satu pemilik rumah penangkaran burung walet. Beliau melakukan praktik penangkaran walet sudah 5 tahun. Proses awalnya melakukan praktik penangkaran walet ini dikarenakan keinginan dari suami yang ingin memiliki penghasilan sampingan dan melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada keluarga yang sudah berhasil menangkarkan. Beliau memilih rumah walet terbuat dari kayu dikarenakan lebih murah dibandingkan dengan rumah walet yang terbuat dari beton.

Alat yang beliau gunakan yakni seperangkat alat pemanggil walet yang dibeli di kota yakni, twiter, ampli walet. Beliau mengungkapkan bahwa pada tahun pertama saja mereka melakukan pemeliharaan rutin. Beliau mengungkapkan perlu adanya kolam didalam rumah penangkaran untuk menjaga kelembaban agar burung walet betah.

Hambatan yang selama ini beliau rasakan yakni adanya warga yang sering membakar sampah pada sore hari yang bahwasanya burung walet ini tidak suka terhadap asap dari pembakaran tersebut. Sarang walet yang beliau ketahui yakni mangkok.

Beliau mengungkapkan setelah setahun baru bisa dipanen dan sudah pernah panen tapi hanya beberapa ons saja. Penangkaran walet ini bukan merupakan penghasilan utama beliau. Beliau mengetahui dampak dari penangkaran burung walet yakni suara pemanggil burung walet. Beliau mengatakan diputar sepanjang hari. Beliau tidak mengetahui peraturan yang mengatur rumah penangkaran walet di Kabupaten Berau. Pandangan warga sekitar tidak ada yang merasa terganggu dari rumah penangkaran ini.<sup>8</sup>

### 3. Informan III ( Pemilik Penangkaran Burung Walet)

Nama : Wiwit Yuliani  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pantai Harapan, 7 Juli 1987  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Sarjana Psikologi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 36 tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jln. Cut Nyak Dien Gg. Family, Kelurahan Rinding, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yaitu Wiwit Yuliani sebagai salah satu pemilik rumah penangkaran burung walet. Beliau melakukan praktik penangkaran walet sudah 5 tahun. Proses awalnya membuat rumah penangkaran burung walet ini karena keinginan sendiri.

---

<sup>8</sup> Nuryati, Guru, *Wawancara Pribadi*, Pemilik Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Rinding, 12 Juni 2023.

Beliau memiliki modal yang cukup sehingga memilih rumah penangkaran yang menggunakan beton, alat yang digunakan beliau yakni kipas, twitter, ampli walet, bak mandi, pipa. Beliau melakukan pengecekan dan pemeliharaan rutin sebulan sekali. Beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya bak mandi dan kipas didalam dipercaya dapat menjaga suhu didalam agar tidak panas.

Hambatan yang beliau alami yakni lokasi rumah penangkaran walet beliau yang tidak berada di jalur lintas burung walet lewat. Beliau mengetahui jenis sarang burung walet yakni mangkok dan sudut. Beliau mengungkapkan bahwa selama 2 tahun baru bisa memanen sarang burung waletnya. Beliau mengungkapkan bahwa penangkaran burung walet ini bukan merupakan penghasilan utama.

Beliau mengetahui yakni dampak dari suara pemanggil walet. Beliau mengungkapkan suara pemanggil burung walet yang beliau miliki tidak di putar sepanjang hari hanya di pagi dan sore hari. Beliau belum mengetahui adanya peraturan tentang penangkaran burung walet di kabupaten Berau. Pandangan Masyarakat sekitar selama ini tidak ada respon apapun terkait rumah penangkaran walet ini.<sup>9</sup>

#### 4. Informan IV ( Pemilik Penangkaran Burung Walet)

Nama : Sarjuni

Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 16 Agustus 1970

---

<sup>9</sup> Wiwit Yuliani, Ibu rumah tangga, *Wawancara Pribadi*, Pemilik Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Rinding, 25 Juni 2023.

Agama : Islam  
Pendidikan : Sarjana Kehutanan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur :52 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln. Cut Nyak Dien Gg. Merpati 1, Kelurahan

Rinding, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yaitu Sarjuni sebagai salah satu pemilik rumah penangkaran burung walet. Beliau melakukan praktik penangkaran walet sudah 7 tahun. Proses awalnya membuat rumah penangkaran burung walet ini karena keinginan pribadi yang ingin mendapatkan penghasilan sampingan. Beliau memilih rumah penangkaran yang terbuat dari beton dikarenakan memiliki modal yang memadai, alat yang digunakan beliau yakni twiter, ampli, pipa dan jaring, speaker pemanggil walet, bak mandi. Beliau melakukan pengecekan rutin dan pemeliharaan walet 2 minggu sekali, beliau mengungkapkan bahwa dengan tata ruang yang tepat, pengelolaan air yang ada di dalam rumah penangkaran menjadi factor yang paling penting untuk dapat menjaga kestabilan suhu ruangan yang akan membuat burung walet betah untuk tinggal dan bersarang.

Hambatan yang beliau alami yakni warga sekitar yang suka membakar sampah di sore hari yang dapat menimbulkan asap dan bau yang kurang di sukai oleh burung walet. Beliau mengetahui jenis sarang burung walet yang dijual di pasaran ada tiga yakni mangkok, sudut, dan patahan. Beliau

mengungkapkan bahwa sarang walet rumahannya dapat dipanen kira-kira 3-6 bulan. Beliau mengungkapkan bahwa penangkaran burung walet ini bukan penghasil utama.

Beliau mengetahui dampak yakni seperti nyamuk yang ada dan suara pemanggil burung walet. Beliau belum mengetahui adanya peraturan tentang penangkaran burung walet di kabupaten Berau. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa orang yang pernah complain namun tidak langsung kepada beliau melainkan anaknya, dikarenakan beliau memutar suara pemanggil walet sepanjang hari.<sup>10</sup>

#### 5. Informan V (Pemilik Penangkaran Burung Walet)

Nama : Dahliana  
 Tempat/Tanggal Lahir : Berau, 7 Agustus 1972  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Sarjana Ekonomi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 50  
 Pekerjaan : Guru  
 Alamat : Jl. Marsma Iswahyudi Gg. Merak, Kelurahan Rinding, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yang ke-enam yaitu, Ibu Dahliana sebagai salah satu pemilik rumah penangkaran burung walet. Proses awalnya membuat rumah penangkaran burung walet

---

<sup>10</sup> Sarjuni, Wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, Pemilik Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Rinding, 15 Juni 2023.

bermula disaat beliau melihat beberapa keluarganya menggeluti usaha penangkaran burung walet. Penangkaran burung walet yang sudah digeluti sejak 4 tahun tersebut dibangun dengan menggunakan bahan material beton.

Alasan pemilihan Pembangunan menggunakan material beton digunakan karena lebih menunjang keberhasilan proses penangkaran burung walet serta memberikan wadah yang cukup nyaman untuk burung walet berkembang biak. Untuk peralatan yang digunakan beliau menggunakan kipas, twitter, ampli, pipa, jaring, bak mandi. Untuk pemeliharaan terhadap peralatan yang digunakan secara rutin untuk penangkaran burung walet biasanya dilakukan setiap kurang lebih satu bulan sekali. Hal tersebut dilakukan secara rutin guna memberikan pemeliharaan untuk burung walet agar menghasilkan sarang walet yang bagus.

Untuk pengaturan suhu di dalam rumah penangkaran burung walet biasanya berbentuk seperti bak berisi air atau yang biasanya disebut kolam. Bak berisi air atau kolam tersebut berfungsi untuk menjaga kelembapan dan suhu ruangan di rumah penangkaran burung walet. Beliau juga mengatakan bahwa fungsi pipa atau lobang yang biasanya ada di bangunan rumah penangkaran burung walet berguna untuk menyaring cahaya matahari masuk ke dalam ruangan. Berkenaan dengan hambatan biasanya terjadi karena perubahan cuaca yang terkadang tidak menentu. Hal tersebut memicu terjadinya kegagalan penangkaran burung walet yang mengakibatkan hasil sarang walet yang mudah rapuh serta rusak.

Mengenai bentuk-bentuk sarang burung walet yang ada di rumah penangkaran milik Ibu Dahliana, beliau menerangkan sesuai dengan hasil yang beliau peroleh yaitu, mangkok, sudut, dan patahan. Durasi panen penangkaran burung walet dilakukan sekitar satu tahun sebanyak dua kali panen. Penangkaran burung walet ini bukan merupakan penghasilan utama Ibu Dahliana, pekerjaan utama beliau adalah tenaga pendidik atau guru. Beliau memutar pengeras suara pemanggil burung walet di sore dan malam hari. Untuk peraturan daerah mengenai penangkaran burung walet beliau belum mengetahuinya. Pandangan Masyarakat terhadap penangkaran burung walet sangat beragam, ada yang merasa terganggu dengan suara bising dari kaset yang setiap kali diputar pemilik rumah penangkaran burung walet, ada yang merasa area sekitar rumah mereka timbul banyak nyamuk.<sup>11</sup>

6. Informan VI (Warga yang bermukim di sekitar rumah penangkaran)

Nama : Irma Eka Agustin  
 Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 9 Agustus 2000  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : SMA  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Karyawan  
 Umur : 23  
 Alamat : Jln. Sahrai, Kelurahan Rinding, Kecamatan

Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

---

<sup>11</sup> Dahliana, Guru, *Wawancara Pribadi*, Pemilik Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Rinding, 22 Juni 2023.



Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yaitu Irma eka Agustin sebagai salah satu yang bermukim di sekitar rumah penangkaran selama kurang lebih 4 tahun. selama itu pula, Irma kerap kali merasa terganggu terutama mengenai suara bising dari kaset yang setiap kali diputar oleh pemilik penangkaran burung walet. Irma merasa hal tersebut mengganggu aktivitas hariannya apa lagi ketika hendak beristirahat di malam hari. Namun, hal tersebut sudah menjadi hal lumrah baginya. Irma tidak pernah melakukan komunikasi bersama dengan pemilik penangkaran burung walet. Namun, hal yang dapat diusulkan oleh Irma kepada pemilik penangkaran burung walet mungkin mengenai suara bising yang kerap kali diputar saat orang sedang beristirahat di malam hari. Bahkan untuk kompensasi saja, pemilik penangkaran sarang burung walet tidak memberikan apapun. Irma kurang mendukung dikarenakan pemilik burung walet di sekitar rumahnya bersikap acuh dengan dampak yang di hasilkan di sekitar rumah penangkaran walet dan Irma tidak mengetahui tentang adanya peraturan bupati tentang praktik penangkaran burung walet. hal ini menyebabkan irma tidak dapat melakukan apa-apa selain membiarkan area tempat tinggalnya banyak dikelilingi rumah penangkaran burung walet.<sup>12</sup>

#### 7. Informan VII (Warga yang bermukim disekitar rumah penangkaran)

Nama : Nurlisa Wulandari

Tempat/Tanggal Lahir : Berau, 6 februari 2001

---

<sup>12</sup> Irma Eka Agustin, Karyawan, *Wawancara Pribadi*, Warga yang bermukim disekitar rumah penangkaran burung walet di Kelurahan Rinding, 1 Juli 2023.

Agama : Islam  
Pendidikan : Sarjana Pendidikan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Guru  
Umur : 22  
Alamat : Jl. M Iswahyudi Gg Merak no 344, Kelurahan

Rinding, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yang ketujuh yaitu ibu wulan sebagai salah satu warga yang bermukim di sekitar rumah penangkaran kurang lebih 5 tahun. Wulan tidak merasa terganggu akan hal itu, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa baginya. Wulan tidak pernah menegur langsung kepada pemilik penangkaran burung walet. Wulan hanya mengusulkan kepada pemilik penangkaran burung walet yakni tidak memutar suara pemanggil burung walet setiap saat. pemilik penangkaran tidak pernah memberikan apapun sebagai bentuk kompensasi. Ibu Wulan mendukung saja usaha yang dilakukan orang lain selama itu menjadi akan berdampak baik kedepannya. Ibu Wulan Tidak mengetahui terkait adanya peraturan bupati mengenai praktik penangkaran burung walet.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Nurlisa Wulandari, Guru, *Wawancara Pribadi*, warga yang bermukim disekitar rumah penangkaran walet di Kelurahan Rinding, 2 Juli 2023.

Tabel 4.4 Matriks

**Praktik Penangkaran Burung Walet di Kelurahan Rinding Kabupaten  
Berau**

No.	Nama	Praktik Penangkaran Burung Walet
1.	Arman Ahmad(Pemilik Penangkaran Burung Walet)	Arman Ahmad melakukan praktik penangkaran walet sudah 5 tahun. Proses awalnya melakukan penangkaran ini karena termotivasi oleh keluarga. Alat yang digunakan beliau untuk memulai penangkaran ini yakni seperti, speaker, ampli walet, bak mandi. Beliau melakukan pengecekan dan pemeliharaan setiap 3 bulan sekali, beliau mengungkapkan bahwa untuk membuat rumah penangkaran walet harus menggunakan tata ruang yang tepat, Hambatan penangkaran walet milik beliau yakni rumah penangkaran tidak memasuki jalur lintas burung walet dan suara pemanggil walet yang tidak dapat diputar setiap saat. Beliau belum mengetahui peraturan yang mengatur rumah penangkaran burung walet di kabupaten Berau. Beliau mengetahui dampak dari rumah burung walet ini yakni bau dan mengeluarkan suara bising. Beliau memutarnya hanya di sore hari.
2.	Nuryati (Pemilik Penangkaran Burung Walet)	Beliau melakukan praktik penangkaran walet sudah 5 tahun. Melakukan praktik penangkaran walet ini dikarenakan keinginan dari suami yang ingin memiliki penghasilan sampingan. Beliau memilih rumah walet terbuat dari kayu dikarenakan lebih murah. Beliau mengungkapkan perlu adanya kolam didalam rumah penangkaran untuk menjaga kelembapan agar burung walet betah. Hambatan yang selama ini beliau rasakan yakni adanya warga yang sering membakar sampah pada sore hari yang menyebabkan burung walet tidak suka. Pandangan warga sekitar tidak ada yang merasa terganggu dari rumah penangkaran ini bahkan ada warga yang

		kadang bertanya kenapa jika suara pemanggilnya di matikan.
3.	Wiwit Yuliani (Pemilik Penangkaran Burung Walet)	Beliau melakukan praktik penangkaran walet sudah 5 tahun. Proses awalnya membuat rumah penangkaran burung walet ini karena keinginan sendiri. Beliau memiliki modal yang cukup sehingga memilih rumah penangkaran yang menggunakan beton, alat yang digunakan beliau yakni kipas, bak mandi, pipa. Beliau melakukan pengecekan dan pemeliharaan rutin sebulan sekali. Beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya bak mandi dan kipas didalam dipercaya dapat menjaga suhu didalam agar tidak panas. Hambatan yang beliau alami yakni lokasi rumah penangkaran walet beliau yang tidak berada di jalur lintas burung walet. Beliau mengungkapkan bahwa selama 2 tahun baru bisa memanen sarang burung waletnya. Beliau mengungkapkan suara pemanggil burung walet yang beliau miliki tidak di putar sepanjang hari hanya di pagi dan sore hari. Beliau belum mengetahui adanya peraturan tentang penangkaran burung walet di kabupaten Berau.
4.	Sarjuni (Pemilik Penangkaran Burung Walet)	Beliau memilih rumah penangkaran yang terbuat dari beton dikarenakan memiliki modal yang memadai, alat yang digunakan beliau. Beliau melakukan pengecekan rutin dan pemeliharaan walet 2 minggu sekali, beliau mengungkapkan bahwa dengan tata ruang yang tepat, pengelolaan air yang ada di dalam rumah penangkaran menjadi factor yang paling penting untuk dapat menjaga kestabilan suhu ruangan yang akan membuat burung walet betah untuk tinggal dan bersarang. Hambatan yang beliau alami yakni warga sekitar yang suka membakar sampah di sore hari yang dapat menimbulkan asap dan bau yang kurang di sukai oleh burung walet. Beliau mengetahui jenis sarang burung walet yang dijual di pasaran ada tiga yakni mangkok, sudut, dan patahan. Beliau mengungkapkan bahwa sarang walet rumahnya dapat dipanen kira-kira 3-6 bulan. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa orang yang pernah complain namun tidak langsung kepada beliau melainkan anaknya,

		dikarenakan beliau memutar suara pemanggil walet sepanjang hari. Beliau belum mengetahui adanya peraturan tentang penangkaran burung walet di kabupaten Berau.
5.	Dahlia (Pemilik Penangkaran Burung Walet)	Beliau melakukan praktek penangkaran burung walet sudah hampir 4 tahun. Proses awalnya membuat rumah penangkaran burung walet bermula disaat beliau melihat keluarganya menggeluti penangkaran burung walet. Alasan pemilihan Pembangunan menggunakan material beton digunakan karena lebih menunjang keberhasilan proses penangkaran burung walet. Untuk peralatan yang digunakan beliau menggunakan kipas, twitter, speaker, pipa, jaring, bak mandi. Pemeliharaan biasanya dilakukan setiap kurang lebih satu bulan sekali. Hal tersebut dilakukan secara rutin guna memberikan pemeliharaan untuk burung walet agar menghasilkan sarang walet yang bagus. Untuk pengaturan suhu di dalam rumah penangkaran burung walet biasanya berbentuk seperti bak berisi air yang berfungsi untuk menjaga kelembapan dan suhu ruangan. Beliau mengatakan fungsi pipa yang ada di rumah penangkaran burung walet berguna untuk menyaring cahaya matahari masuk ke dalam ruangan. Hambatan biasanya terjadi karena perubahan cuaca yang terkadang tidak menentu. Hal tersebut memicu terjadinya kegagalan penangkaran burung walet yang mengakibatkan hasil sarang walet yang mudah rapuh serta rusak.
6.	Irma Eka Agustin(Warga)	Irma eka Agustin sebagai salah satu yang bermukim di sekitar rumah penangkaran selama kurang lebih 4 tahun. selama itu pula, Irma kerap kali merasa terganggu terutama mengenai suara bising dari penangkaran burung walet. Irma merasa hal tersebut mengganggu aktivitas hariannya apa lagi ketika hendak beristirahat. Irma tidak pernah melakukan komunikasi bersama dengan pemilik penangkaran burung walet. Namun, hal yang dapat diusulkan oleh Irma kepada pemilik penangkaran burung walet mungkin mengenai suara bising yang kerap kali diputar saat orang

		sedang beristirahat di malam hari. Untuk kompensasi saja, pemilik penangkaran sarang burung walet tidak memberikan apapun. Irma kurang mendukung dikarenakan pemilik burung walet di sekitar rumahnya bersikap acuh dengan dampak yang di hasilkan di sekitar rumah penangkaran walet dan Irma tidak mengetahui tentang adanya peraturan bupati tentang praktik penangkaran burung walet. hal ini menyebabkan irma tidak dapat melakukan apa-apa selain membiarkan area tempat tinggalnya banyak dikelilingi rumah penangkaran burung walet.
7.	Nur Lisa Wulandari (Warga)	Ibu Wulan warga yang bermukim di sekitar rumah penangkaran kurang lebih 5 tahun. Wulan tidak merasa terganggu akan hal itu, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa baginya. Wulan tidak pernah menegur langsung kepada pemilik penangkaran burung walet. Wulan hanya mengusulkan kepada pemilik penangkaran burung walet yakni tidak memutar suara pemanggil burung walet setiap saat. pemilik penangkaran tidak pernah memberikan apapun sebagai bentuk kompensasi. Ibu Wulan mendukung saja usaha yang dilakukan orang lain selama itu menjadi akan berdampak baik kedepannya. Ibu Wulan Tidak mengetahui terkait adanya peraturan bupati mengenai praktik penangkaran burung walet.

### C. Analisis Data

#### 1. Praktik Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet Di Kelurahan Rinding Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap penangkaran burung walet yang berada di Kelurahan Rinding ini mulai diminati sejak 5

tahun belakangan terbukti dengan munculnya beberapa bangunan penangkaran walet yang dibuat oleh warga, hal ini memberikan sebuah peluang baru terhadap peningkatan untuk memakmurkan masyarakat yang berada di kelurahan Rinding adapun cara penangkaran burung walet yakni mendirikan bangunan tinggi seperti ruko bertingkat, lalu bangunan tersebut tidak diberi kaca pada jendelanya dan dibiarkan terbuka, memancing datangnya burung walet untuk masuk ke bangunan tersebut dengan suara pemanggil burung walet. Burung walet tidak dipelihara seperti burung lainnya, burung walet bersifat bebas dan sesukanya saja ingin dimana bersarang, ada dua jenis burung walet yakni *Collocalia Fuciphaga* dan *Collocalia Maxima* yang biasa ditemui para pemilik penangkaran burung walet.

Faktor yang mempengaruhi penangkaran walet di kelurahan rinding yaitu karena pengusaha burung walet ingin mendapatkan penghasilan sampingan dan tergiur oleh keluarga yang sudah berhasil menangkarkan.

Pengelolaan penangkaran walet di kelurahan rinding dapat dikatakan cukup baik karena masyarakat mempunyai serta menggunakan alat-alat yang biasa digunakan oleh pemilik penangkaran walet yang dijual di toko khusus menjual peralatan penangkaran walet, yang masyarakat sering gunakan yakni twitter, ampli walet, bak mandi, pipa. Berikut kegunaan masing-masing alat tersebut:

a. Twitter

Untuk memutar suara pemanggil walet yang ditempatkan di lubang rumah walet menghadap keluar.

b. Ampli

Ampli berfungsi untuk mengatur suara luar dan suara dalam dengan volume yang berbeda.

c. Bak Mandi

Bak berisi air berfungsi untuk menjaga kelembapan dan suhu ruangan di rumah penangkaran burung walet.

d. Pipa

Pipa berfungsi untuk menyaring cahaya matahari masuk ke dalam ruangan.

Namun dalam praktik penangkaran burung walet di Kelurahan Rinding juga ditemukan bahwa para pemilik usaha burung walet memiliki hambatan berupa sarang burung walet mereka tidak kunjung di isi oleh burung walet dikarenakan rumah burung walet mereka tidak berada pada jalur lintas burung walet, dan juga di temukan bahwa ada hambatan yakni dari warga sekitar yang membakar sampah yang bahwasanya membuat burung walet tidak suka akan bau yang di hasilkan dari pembakaran sampah tersebut. Sehingga memanggil burung walet untuk bersarang perlu menunggu waktu yang lama, ini yang menjadikan faktor masyarakat sekitar tidak diberi kompensasi sebagai bentuk penggantian atas dampak negatif suara burung walet.



Memanggil walet dengan membunyikan suara rekaman ada berbagai teknik yang berkaitan dengan waktu pemanggilan yang tepat yakni pada pagi hari dan sore hari. Penangkaran burung walet mempunyai permasalahan terkait sisi negatif suara bising dari burung walet yang berpotensi mengganggu warga sekitar yang tinggal di dekat rumah penangkaran walet.

Kebisingan yang dihasilkan dari suara pemanggil burung walet ini sudah menjadi salah satu dampak negatif dari penangkaran burung walet rumahan. Aturan suara pemanggil walet ini sudah dimuat didalam peraturan bupati Kabupaten Berau nomor 38 tahun 2017 pasal 9 ayat 5 "*para pemilik penangkaran burung walet dilarang membunyikan rekaman suara burung walet mulai pukul 19.00 wita sampai dengan 06.00 wita dan mulai pukul 13.00 wita sampai dengan pukul 15.00 wita*".<sup>14</sup> Sedangkan yang terjadi di Kelurahan Rinding ini peneliti menemukan 2 pemilik penangkaran burung walet melanggar aturan peraturan bupati Kabupaten Berau nomor 38 tahun 2017 pasal 9 ayat 5 tersebut yang seharusnya dapat menerima sanksi administrasi berupa sarang burung walet nya ditutup. Peneliti menemukan pula 3 pemilik penangkaran burung walet memutar suara pemanggil burung walet sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peraturan Bupati yang berlaku di Kabupaten Berau belum sepenuhnya sesuai dan terlaksana sebagaimana mestinya karena masih banyak

---

<sup>14</sup> Peraturan Bupati Kabupaten Berau Nomor 38 Tahun 2017 tentang izin pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet diluar habitat alami.

masyarakat yang tidak tahu tentang peraturan yang berlaku sejak beberapa tahun yang lalu tersebut. Ini yang dapat menjadi hambatan demi mewujudkan tujuan pada pasal 2 yakni *“melindungi kepentingan umum, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan sarang burung walet akan dampak yang terjadi agar kesehatan masyarakat tetap terpelihara dan memberi kewenangan kepada pemerintah daerah untuk memungut pajak daerah”*.<sup>15</sup>

Praktik penangkaran burung walet pada dasar hukumnya di perbolehkan:

الأَصْلُ فِي الشَّرْطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحِلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

“Hukum asal menetapkan syarat dalam muamalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya”.

Sedangkan praktik penangkaran burung walet di Kelurahan Rinding Memiliki pelanggaran yakni dari segi etika bisnis islam, praktik penangkaran burung walet ini melanggar prinsip etika bisnis islam yakni prinsip keadilan dikarenakan dalam berbisnis kita dilarang untuk mengambil keuntungan pribadi saja tetapi tidak memperhatikan bisnis pribadi merugikan orang lain dan melanggar prinsip bertanggung jawab dikarenakan Allah SWT menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan apa yang ada didalam Q.S Al-Muddasir ayat 38 yang berbunyi:

---

<sup>15</sup> Peraturan Bupati Kabupaten Berau Nomor 38 Tahun 2017 tentang izin pengelolaan dan perusahaan sarang burung walet diluar habitat alami.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”.<sup>16</sup> Dari ayat diatas sudah jelas bahwa setiap kegiatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban baik itu terhadap Allah maupun manusia. Kebebasan yang dimiliki manusia dalam melakukan segala aktivitasnya memiliki batas tertentu, dan tidak digunakan sebebas-bebasnya melainkan dibatasi oleh aturan hukum, norma dan etika yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan bisnis.

## 2. Dampak Praktik Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet di Kelurahan Rinding Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau.

Praktik penangkaran burung walet memiliki dampak bagi para pemilik penangkaran dan warga yang bermukim di sekitar rumah penangkaran burung walet.

### a. Dampak pemilik penangkaran burung walet

Praktik penangkaran sarang walet membawa dampak positif yakni berpotensi meningkatkan kesejahteraan pemilik penangkaran burung walet, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara keuangan, mampu membuat peluang usaha baru bagi masyarakat yang ini membuat

---

<sup>16</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), 857.

penangkaran sarang burung walet di Kelurahan Rinding Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau.

b. Dampak bagi warga yang bermukim di sekitar penangkaran burung walet

Dampak negatif yang diberikan yakni masyarakat sekitar terganggu akan kebisingan sarang burung walet karena diputar tidak sesuai dengan aturan jam yang berlaku di peraturan Bupati Kabupaten Berau Nomor 38 Tahun 2017.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas bahwa penangkaran burung walet terdapat manfaat dan memiliki dampak yang tidak dapat dibiarkan begitu saja, dikarenakan banyak masyarakat di Kelurahan Rinding yang membangun tidak tahu tentang peraturan yang ada. Menyebabkan banyak faktor yang menyebabkan kendala dan masalah yang muncul. Maka hendaklah praktik penangkaran burung walet di Kelurahan Rinding harus memperhatikan dampak yang dihasilkan dan menaati peraturan yang berlaku serta melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan hendaknya penangkaran burung walet berpegang teguh pada hukum Allah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari uraian sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah skripsi ini. Berikut adalah kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Praktik pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet di Kelurahan Rinding Kecamatan Teluk Bayur dapat membawa perubahan terhadap masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah masyarakat melihat bahwa penangkaran burung walet dapat menghasilkan keuntungan sehingga banyak masyarakat yang ingin melakukan pembangunan penangkaran burung walet dan melupakan dampak yang diberikan terhadap masyarakat. Praktik penangkaran burung walet yang terjadi di Kelurahan Rinding melanggar prinsip etika bisnis islam yakni prinsip keadilan dan prinsip bertanggung jawab.
2. Ada dua dampak yakni positif dan negatif. Dampak positifnya yakni dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik penangkaran burung walet kemudian dampak negatif yang diberikan yakni masyarakat sekitar terganggu akan kebisingan sarang burung walet karena diputar tidak sesuai dengan aturan jam yang berlaku di peraturan Bupati Kabupaten Berau Nomor 38 Tahun 2017.

#### **B. Saran-saran**

1. Dari penelitian ini berharap bagi pemerintah Kabupaten Berau lebih memperhatikan atas tindakan pembangunan penangkaran burung walet yang

berada di tengah-tengah pemukiman dan masyarakat dapat memperhatikan peraturan daerah apa yang harus dilakukan baik saat pembangunan penangkaran burung walet maupun dampak yang dihasilkan. Pemerintah harus mengambil tindakan yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pemilik penangkaran burung walet.

2. Bagi pemilik penangkaran burung walet hendaknya memperhatikan aspek etika bisnis islam dalam bisnis yang sedang dijalani.
3. Bagi peneliti berikutnya dampak ditinjau lebih dalam terkait perizinan pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet apakah para pemilik sudah mendapatkan izin dari pemerintah setempat dalam menjalankan bisnis penangkaran burung waletnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, and Nor Azrin. "Relationship Between Motivation With Education, Training and Skill in the Bussines of Swallow Cultivation Around The South Sulawesi, Lake Tempe" 3 (2022).
- Arifin, Johan. "Etika Bisnis Islami," 76. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islam Wa Adillatuhu*. 8 vols. Damaskus: Dar al-fikr, 1984.
- Badudu, Zein. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Budiman, Arief. *Penangkaran Dan Bisnis Sarang Walet*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.
- . *Menentukan Lokasi Penangkaran Burung Walet*. Penebar Swadaya, 2002.
- Budiman, Arif. "Bisnis Sarang Walet," 8. Depok: Penebar Swadaya, 2008.
- E, Lina. "Analisis Protein Asam Amino Sarang Burung Walet(Collocalia Fuchipaga) Asal Painan," 2014, 28.
- Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi," 3. Bandung: Pustaka Pelajar, 2010.
- Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press, 2020.
- Muhammad, Abdul Kadir. *Hukum Dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.
- Mukti, Fajar, and Yulianto Achmad. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Muslich. "Etika Bisnis Islam," 30. Yogyakarta: Ekosiana, 2004.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- nur, Ahmad. "Bisnis Dalam Perspektif Islam(Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi)," 2, IV (2007): 181.
- R, Erni. "Bussines Ethics," 31. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rasyid, Suleman. *Fiqhi Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

- Republik Indonesia, Kementrian Pertanian. “Kementan: Ekspor Sarang Walet Makin Dinikmati Dan Nilainya Terus Meningkatkan,” n.d. <https://www.pertanian.go.id/home?show=news&act=view&id4658>.
- Risaad, Muh, Riduansyah Syafari, and Andi Teori Somp. “Community Empowerment Strategy In Management Of Swallow’s Nest Cultivation To Increase Regional Income In Kotabaru District,” 2021, 1.
- Sakirah, and Syarifuddin. *Pengantar Bisnis Islam*. Bandung: Widina Bhakti, 2021.
- Saputra, Dony, Prima Feminita Asihatka, and Elena Putri Sutanto. “Analysis of Swallow Nest Export Strategies Form Indonesia to China With Export Restriction Regulations,” 2022.
- Setiawati, Tanti. “Mengenal Walet Dan Sarangnya,” 3. Jakarta: Karya Mandiri Pratama, 2007.
- Soeharto, Iman. *Study Kelayakan Industri*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Suarni, Agusdiwana, Asriati, and Sulaiman Masnan. “Factors Motivating The Local Community Of Belawa, Wajo Regency, South Sulawesi Province To Engage In Edible Bird’s Nest Industry In The Perspective Of Islamic Bussiness Ethics,” 2019, 2.
- Tim Penulis Ps. “Panduan Lengkap Walet.” Depok: Penebar Swadaya, 2009.
- Yahya, Andi Muhammad. *Penangkaran Walet Milenial*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.